

**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) MANDIRI KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

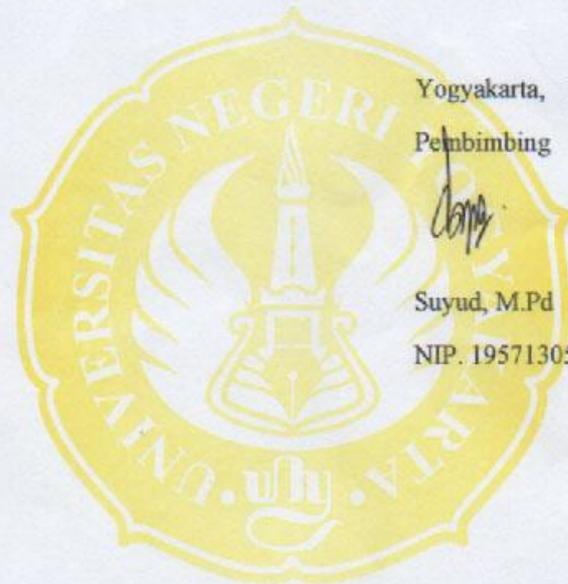


Oleh
Zidni Nuzula
NIM 12101244020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagian hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” yang disusun oleh ZIDNI NUZULA, NIM 12101244020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.



Yogyakarta, Mei 2016

Pembimbing

Suyud, M.Pd

NIP. 19571305 198811 1 002

PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MANDIRI KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

EDUCATION EQUALITY PROGRAM MANAGEMENT COMMUNITY LEARNING CENTER (CLC) IN KRETEK SUB-DISTRICT, BANTUL DISTRICT

Oleh: Zidni Nuzula, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
zidninuzula@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan PKBM Mandiri di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang dilihat dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Untuk analisis data menggunakan display data, reduksi data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan PKBM Mandiri untuk program kesetaraan paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) terdiri dari perencanaan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran program paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) dilakukan dengan tiga pola pembelajaran yaitu tatap muka, mandiri, dan tutorial. Untuk evaluasi, PKBM Mandiri melakukan tiga evaluasi yaitu untuk pendidik, pengelola, dan warga belajar.

Kata kunci: *pengelolaan, pendidikan kesetaraan, pusat kegiatan belajar masyarakat*

Abstract

The aim of this research is to describe CLC management in Kretek Sub-District, Bantul District that is seen through three Management functions like Planning, Actualizing, and Evaluating. This research is a descriptive-quantitative research. The methodologies used to collect the data are observation, interview, and documentation. The data validity used in this research is triangulation source. For data analysis, it uses data display, data reduction, and verification. The research results show that CLC management for the Equality Education Program Package A (equals to Elementary School), Package B (equals to Junior High School), and Package C (equals to Senior High School) consist of planning containing Graduate Competence Standards, Content Standard, Teacher and Education Personnel, and Infrastructure. Then for the learning implementation of Package A (equals to Elementary School), Package B (equals to Junior High School), and Package C (equals to Senior High School) programs are done by three patterns. The patterns are face to face, independent, and tutorial. For the evaluation, CLC does three evaluations which are to educators, managers, and learning people.

Keywords: *management, educational equality, community learning center*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan yang berkelanjutan maka dapat mendukung proses pembangunan nasional disuatu negara. Pendidikan adalah pilar kehidupan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan suatu negara maka semakin

berkualitas pula masyarakat di negara tersebut.

Agar masyarakat dapat mendukung proses pembangunan, diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan bangsa yang cerdas, berwawasan luas, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menatap masa depan. Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber

4 *Jurnal Manajemen Pendidikan Edisi ... Tahun ..ke.. 2016*
daya manusia di Indonesia yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah (formal), namun juga dalam lingkup keluarga, lingkungan sekitar (informal) dan dalam pendidikan nonformal.

Pendidikan dapat ditempuh oleh siapa saja, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Pada Pasal 16 ayat (4) menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jalur pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang resmi dan berlandaskan hukum yang kuat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan nonformal dapat menyelenggarakan program pendidikan nonformal yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat (PP no 17 Th 2010, pasal 105 ayat 2). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga yang menangani masalah pendidikan khususnya pendidikan nonformal. Untuk mengurangi angka putus sekolah di Indonesia ada pendidikan kesetaraan yang dikelola Dinas Pendidikan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pendidikan kesetaraan berfokus pada

kelompok belajar paket A (setara SD/MI), paket B (setara SMP/MTs), dan paket C (setara SMA/MA) dimana kelompok belajar tersebut memiliki hak egibilitas yang sama dengan pemegang ijazah dari pendidikan formal, namun masyarakat masih banyak yang belum mengerti dan mengenal tentang program pendidikan kesetaraan yang mana lulusannya memiliki hak egibilitas yang sama dengan pemegang ijazah dari pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini juga dimaksudkan untuk mendukung program pemerintah yaitu program wajib belajar sebagaimana yang sudah disebutkan pada PP no 47 Th 2008 Pasal 3 sebagai berikut.

(1) Wajib belajar diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

(2) Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat.

(3) Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program paket A, program paket B, dan bentuk lain yang sederajat.

Sesuai dengan Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM, Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal bagi warga Negara Indonesia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional, pengembangan sikap dan kepribadian profesional

serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas program pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM), maka diperlukan suatu penanganan atau pemantauan khusus dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan, dalam hal ini pelaksanaannya yaitu Dinas Pendidikan. PKBM merupakan lembaga yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat luas. Secara umum PKBM dibentuk dengan tujuan untuk memperluas kesempatan warga masyarakat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Dari penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal saja yang prosesnya memiliki kualifikasi tertentu, namun juga dapat dilaksanakan melalui PKBM yang mana sudah disebutkan dalam Undang Undang RI Th 2003 Pasal 26 bahwa hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penialian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dengan mengacu pada Standar Nasional Penilaian. Untuk mewujudkan terciptanya PKBM yang berkualitas maka ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu pengelolaan PKBM.

Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi kunci utama untuk menjadikan PKBM sebagai pusat pendidikan kesetaraan yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan suatu PKBM dapat dilihat salah satunya dengan *output*

yang dihasilkan. *Output* yang dihasilkan PKBM tidak lepas dari pengelolaan yang tepat dari lembaga tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa bagus tidaknya kualitas sumber daya yang dihasilkan tergantung pada pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menjamin layanan dan meningkatkan kualitas mutu lembaga PKBM maka dalam pendidikan nonformal khususnya pelaksanaan pendidikan kesetaraan wajib memiliki 8 (delapan) standar yang sudah ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Terkait dengan judul dan permasalahan yang ada, penelitian ini berkisar tentang pengelolaan yang ada pada lembaga pendidikan nonformal yang dilihat dari tiga fungsi pokok manajemen yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dalam penelitian ini akan mengangkat tentang pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam menguraikan "Pengelolaan Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” karena dalam penelitian ini lebih fokus pada obyek penelitian yaitu berkisar tentang yang dimuali dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan di PKBM Mandiri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di PKBM Mandiri, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015 s/d Maret 2016

Subyek Penelitian

Subyek penelitian tentang Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri mencakup beberapa komponen yang tahu tentang obyek penelitian yang akan diteliti, subyek penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri yang ada di dusun Karen Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul adalah orang yang mengatur tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kaitannya dengan PKBM Mandiri.
2. Tutor, adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan warga belajar di PKBM Mandiri yang bertanggung jawab dalam hal penyampaian materi kepada warga belajar dan orang yang berpengaruh sekaligus orang yang memberi dampak besar dalam mencapai keberhasilan lulusan warga belajar di PKBM Mandiri.
3. Warga Belajar, adalah salah satu komponen dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di PKBM Mandiri dan sebagai orang yang merasakan langsung akan

manfaat yang diperoleh dalam mengikuti pembelajaran di PKBM Mandiri.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian yang judul “ Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya tentang metode penumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Hal-hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi (pengamatan) yaitu: (1) ruang dan tempat, (2) pelaku, (3) kegiatan, (4) benda dan alat yang digunakan, (5) waktu, (6) peristiwa, (7) tujuan, (8) perasaan (Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, 2012:165).

2. Wawancara/ Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya

pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara menurut Moleong (2005: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Burhan Bungin (2011: 124) menyatakan bahwa studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada yaitu dengan dipelajari dan dicatat apa yang diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan karena untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis maupun gambar, melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi mengenai kegiatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dengan banyaknya data yang diperoleh di lapangan, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci agar data yang telah diperoleh tidak hilang karena data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit seiring lamanya waktu penelitian. Untuk itu harus

segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal yang inti (Sudjana, 2006:214).

2. Display Data

Yaitu proses penyampaian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk laporan secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan simpulan tersebut harus di cek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti untuk selanjutnya dibuat simpulan yang sesungguhnya. Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata kata yang dikumpulkan secara lebih teliti.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut,

data dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Tujuan akhir dari triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data yang dihasilkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang dilihat dari tiga fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran di PKBM Mandiri yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana prasarana PKBM Mandiri maka dapat disimpulkan bahwa.

- a. Standar kompetensi lulusan yang digunakan berpedoman pada peraturan pemerintah yaitu Permendiknas No 23 Tahun 2006. Selain itu, PKBM Mandiri juga memiliki beberapa acuan untuk pertimbangan yang berhubungan dengan kelulusan warga belajarnya antara lain dengan adanya penilaian tugas, ulangan, EHB, dan kehadiran.
- b. Standar isi untuk program kesetaraan paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) di PKBM Mandiri memiliki kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan yang berbeda disetiap masing-masing program yang ada.

Kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan untuk program kesetaraan PKBM Mandiri sudah dibuat sedemikian rupa agar sesuai dengan kondisi warga belajar dengan berpedoman pada Permendiknas No 14 Tahun 2007.

- c. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan PKBM Mandiri sebagai berikut.

Kualifikasi tutor PKBM Mandiri sebagai berikut.

- a) Min S1 (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan)
- b) Memiliki kompetensi mengajar (*tes microteaching*)
- c) Dan memiliki sertifikat yang mendukung.

Sedangkan untuk kualifikasi pengelola PKBM mandiri sebagai berikut.

- a) Min Pendidikan SMA/K
- b) Memiliki kompetensi keahlian dibidangnya, dan
- c) Memiliki sertifikat yang mendukung

PKBM Mandiri melaksanakan perekrutan untuk tenaga pendidik (tutor) dan tenaga kependidikan jika sedang membutuhkan saja, jadi ada tidaknya perekrutan yang diadakan tergantung dengan kebutuhan PKBM Mandiri. Dalam pelaksanaan seleksi perekrutan di PKBM Mandiri, ketua penyelenggara PKBM Mandiri berperan penuh dalam penentuan seleksi tersebut. Perlu diketahui bahwa kualifikasi yang ada di PKBM Mandiri sama dengan kualifikasi yang ada di pendidikan formal, hal itu dibuktikan bahwa semua tutor yang mengajar di PKBM Mandiri merupakan guru yang mengajar di sekolah formal.

- d. Sarana dan Prasarana PKBM Mandiri

Fasilitas yang dimiliki PKBM Mandiri sudah lengkap dan sangat mendukung untuk proses pembelajaran program kesetaraan kesetaraan paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA). Fasilitas yang ada di PKBM Mandiri diperoleh dari dana pribadi PKBM (swadaya) dan bantuan yang diperoleh dari pemerintah pusat, daerah, dan perusahaan yang ada di sekitar PKBM Mandiri. Dari data inventaris barang yang dimiliki PKBM Mandiri yang terdapat pada lampiran. 1, PKBM Mandiri sudah bisa dikatakan “cukup” untuk fasilitas yang dimilikinya.

Implementasi proses belajar mengajar di PKBM Mandiri yaitu sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu tutor membuat silabus dan RPP yang didalamnya berisi kisi-kisi yang dijadikan pedoman untuk mengajar pada satu semester. Pembelajaran untuk program paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) dilakukan dengan tiga pola pembelajaran yaitu tatap muka, mandiri, dan tutorial. Ketiga-tiganya dilakukan oleh PKBM Mandiri untuk menunjang terlaksananya program kesetaraan di PKBM Mandiri.

Evaluasi (penilaian) di PKBM Mandiri melakukan tiga penilaian yaitu untuk pendidik (tutor), pengelola, dan warga belajar. Penilaian pendidik dan tenaga kependidikan PKBM Mandiri menggunakan Daftar Penilaian Pekerjaan Pegawai (DP3) yang dibuat dan diisi langsung oleh ketua penyelenggara PKBM Mandiri yang biasanya dilakukan pada akhir semester. Sedangkan untuk warga belajar, bentuk evaluasinya yaitu dengan mengakumulasi semua tugas, ulangan, dan EHB yang dinilai langsung oleh tutor kemudian diserahkan kepada

pengelola untuk dibukukan menjadi sebuah laporan hasil belajar (rapot). Untuk evaluasi berskala nasional, program paket A, B, dan C juga ada ujian nasional yang dinamakan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Selain penilaian tentang pemahaman materi di atas, kehadiran juga menjadi pertimbangan untuk kelulusan warga belajar. Jika kehadiran tidak memenuhi standar yang ditetapkan, maka warga belajar tersebut juga tidak bisa mengikuti ujian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengelolaan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Mandiri berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar proses, dan standar penilaian (evaluasi). Semua standar tersebut dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok manajemen yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PKBM Mandiri terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana prasarana.

a. Standar kompetensi lulusan yang digunakan sama dengan standar kompetensi lulusan untuk pendidikan formal. Standar kompetensi lulusan untuk SD/ MI/ SDLB/ Paket A, SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B, SMA/ MA/ SMALB/ Paket C berpedoman pada Permendiknas No 23 Tahun 2006 yang bertujuan untuk meletakkan dasar dan

- meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- b. Standar isi untuk program kesetaraan paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) PKBM Mandiri memiliki kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan yang berisi lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada program Paket A, Paket B, dan Paket C sesuai dengan Permendiknas No 14 Tahun 2007.
- c. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
Pendidik dan tenaga kependidikan PKBM Mandiri memiliki kualifikasi yang sama dengan pendidikan formal yaitu untuk pendidik harus memiliki ijazah S1 sesuai bidang yang diajarkannya, terbukti bahwa semua tutor PKBM Mandiri merupakan guru yang mengajar di sekolah formal. PKBM Mandiri melaksanakan perekrutan untuk tenaga pendidik (tutor) dan tenaga kependidikan jika sedang membutuhkan saja. Dalam pelaksanaan seleksi perekrutan, ketua penyelenggara PKBM Mandiri berperan penuh dalam penentuan seleksi tersebut.
- d. Sarana dan Prasarana PKBM Mandiri
Fasilitas yang dimiliki PKBM Mandiri sudah lengkap dan sangat mendukung untuk proses pembelajaran program kesetaraan paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA). Fasilitas yang dimiliki tidak selengkap yang ada di sekolah formal, namun fasilitas penting seperti gedung,

ruang kelas, alat peraga, dan buku penunjang sudah dimiliki PKBM Mandiri.

2. Pelaksanaan

Implementasi proses belajar mengajar di PKBM Mandiri dimulai dengan tutor membuat silabus dan RPP yang didalamnya berisi kisi-kisi yang dijadikan pedoman untuk mengajar pada satu semester. Pembelajaran untuk program paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) dilakukan dengan tiga pola pembelajaran yaitu tatap muka, mandiri, dan tutorial. Ketiganya dilakukan untuk menunjang terlaksananya program kesetaraan di PKBM Mandiri karena dengan tiga pola pembelajara tersebut target materi bisa terpenuhi secara maksimal.

3. Evaluasi

PKBM Mandiri melakukan tiga penilaian (evaluasi) yaitu untuk pendidik (tutor), pengelola, dan warga belajar. Penilaian pendidik dan tenaga kependidikan PKBM Mandiri menggunakan Daftar Penilaian Pekerjaan Pegawai (DP3) yang dibuat dan diisi langsung oleh ketua penyelenggara PKBM Mandiri yang biasanya dilakukan diakhir semester. Sedangkan untuk warga belajar, bentuk evaluasinya yaitu dengan mengakumulasikan semua tugas, ulangan, EHB yang dinilai langsung oleh tutor. Untuk evaluasi berskala nasional, program paket A, B, dan C juga ada ujian nasional yang dinamakan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Selain penilaian tentang pemahaman materi, kehadiran warga belajar juga berpengaruh dalam penentuan kelulusan atau kenaikan tingkat di PKBM Mandiri.

Saran

1. Bagi PKBM Mandiri

a. Pengelola

Perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut pada setiap akhir tahun ajaran yang dimusyawarahkan oleh semua komponen PKBM Mandiri agar pelaksanaan pendidikan kesetaraan program Paket A, B, dan C pada tahun ajaran berikutnya bisa berjalan dengan lancar.

b. Tutor

Hendaknya saat pembelajaran sedang berlangsung, tutor menyisipkan motivasi dan penanaman budi pekerti kepada warga belajar agar warga belajar lebih memahami pentingnya sebuah pendidikan.

c. Warga Belajar

Warga belajar harus lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran pada jadwal yang sudah ditetapkan dan menjadi kesepakatan bersama, warga belajar juga harus pandai-pandai membagi waktu antara pembelajaran dan kegiatan lain di luar PKBM Mandiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan pendidikan kesetaraan program Paket A, B, dan C di PKBM se Kabupaten Bantul

agar bisa mengetahui pengelolaan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2008. *Standar Proses Pendidikan Kesetaraan, Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 14 Tahun 2007, Diakses Pada 02 Desember 2015, Pukul 10:24:23 WIB.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 Tahun 2008, diakses pada 10 Desember 2015 Pukul 13.21.07 WIB.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas)*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada 30 November 2015, Pukul 16.24.16 WIB.